

Analisis Nilai Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Kelas V SDN Wonorejo 1 Surabaya

Yossy Pitaloka

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

Email: 190611100090@student.trunojoyo.ac.id

Aditya Dyah Puspitasari, S.Pd., M.Pd.

Universitas Trunojoyo Madura

Email: Aditya.dyahpuspitasari@trunojoyo.ac.id

Korespondensi penulis: 190611100090@student.trunojoyo.ac.id*

Abstract. *The purpose of this research is to determine the Pancasila Student Profile, the sub-element of self-discipline in learning for class V students. This research uses descriptive qualitative research methods. The subjects used were class V students. The sampling in this study used purposive sampling. The research sample was 6 students, considering students with high cognitive scores, medium cognitive scores and low cognitive scores. Data collection uses observation sheets, interviews and documentation. The research results show: NF, IR, AY, ZD, RI, and ZL can enter on time respectively. The neatness, completeness and correctness of the uniforms used by NF, IR, AY, ZD, RI and ZL are good, complete and correct according to the respective schedule. NF, IR, AY, and ZD collected assignments on time twice, while RI and ZL respectively did not submit assignments on time. NF, IR, and AY did the task individually, while ZD did it twice and RI and ZL did not do it alone. No walking around while learning NF, IR, AY, ZD, RI, and ZL focus on their respective seats. Get motivation from teachers NF, IR, AY, ZD, RI, and ZL 3 days in a row. Get reward/punishment NF, IR, AY and ZD 1 time, while RI and ZL punishment 2 times.*

Keywords: *Self-Discipline, Learning, Pancasila Student Profile*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Profil Pelajar Pancasila sub elemen disiplin diri dalam pembelajaran pada siswa kelas V. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan yaitu siswa kelas V. pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel penelitian sebanyak 6 siswa dengan pertimbangan siswa dengan nilai kognitif tinggi, nilai kognitif sedang, dan nilai kognitif rendah. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: NF, IR, AY, ZD, RI, dan ZL dapat masuk tepat waktu secara berturut-turut. Kerapian, kelengkapan dan ketepatan seragam yang digunakan NF, IR, AY, ZD, RI, dan ZL sudah baik, lengkap, dan tepat sesuai jadwal secara berturut-turut. NF, IR, AY, dan ZD 2 kali mengumpulkan tugas tepat waktu sedangkan RI dan ZL berturut-turut tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. NF, IR, dan AY berturut-turut mengerjakan tugas secara individu, sedangkan ZD 2 kali dan RI serta ZL berturut-turut tidak mengerjakan sendiri. Tidak jalan-jalan saat pembelajaran NF, IR, AY, ZD, RI, dan ZL fokus dibangku masing-masing. Mendapatkan motivasi dari guru NF, IR, AY, ZD, RI, dan ZL 3 hari berturut-turut. Mendapatkan *reward/punishment* NF, IR, AY dan ZD sebanyak 1 kali, sedangkan RI dan ZL 2 kali *punishment*.

Kata kunci: Disiplin Diri, Pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter menjadi tujuan dari pendidikan nasional yang tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa :“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara”. Menurut Muchtar, A.D. dkk. (2019: 52-53) mengatakan bahwa “pendidikan karakter adalah suatu system Pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection felling*), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) baik untuk diri sendiri, Masyarakat dan bangsanya.

Penerapan Pendidikan karakter yang ada di Surabaya yaitu salah satu perwujudannya melalui program Sekolah Ramah Anak, yang sudah dideklarasikan oleh Pemkot Surabaya sejak tahun 2019. Dengan adanya program Sekolah Ramah Anak dapat mendukung proses pendidikan karakter yang ada pada profil pelajar pancasila. Menurut Ahmad Nur Khalim dalam wawancara (2023) mengatakan “Jadi mulai sekarang menguatkan pendidikan karakter, terhadap guru, orang tua dan teman. Diharapkan ketika dewasa akan memiliki karakter sopan santun”. Dengan adanya program Sekolah Ramah Anak yang ada di Surabaya dapat membuat anak kelak dewasa akan memiliki karakter yang sopan dan santun terhadap orang lain. Hal tersebut disetujui SDN Wonorejo 1 Surabaya, sama halnya dengan sekolah lain di Surabaya. SDN Wonorejo 1 menerapkan program Sekolah Ramah Anak ini agar dapat membiasakan karakter siswa yang sesuai dengan komitmen membangun budaya karakter di sekolah, yang juga dapat dilihat dari visi dan misi sekolah SDN Wonorejo 1 Surabaya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN Wonorejo 1 Surabaya dalam bentuk observasi dan wawancara dengan guru di SDN Wonorejo 1 Surabaya tentang pelaksanaan Pendidikan karakter, maka diperoleh pengakuan bahwa di sekolah SDN Wonorejo 1 Surabaya sudah mulai sedikit demi sedikit mengalami kemerosotan nilai-nilai moral seperti, belum terwujudnya kesopanan, disiplin, tanggung jawab dan rasa kepedulian antar peserta didik dan peserta didik dengan guru.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Sarneli, G, (2023:1) mengatakan bahwa perilaku tidak disiplin sering ditemui di lingkungan sekolah, termasuk sekolah dasar. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu tidak memakai seragam lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, duduk atau berjalan dengan seenaknyamenginjak tanaman yang jelas-jelas sudah dipasang tulisan “dilarang menginjak tanaman”, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding sekolah, membolos, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, dan lain-lain. Menurut Sukatin dan Alfaruq (2021:195) karakter adalah kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang perlu ditumbuhkan dan diarahkan sehingga dapat berkembang baik. Selain itu karakter juga dikenal sebagai sifat yang unik yang

menjadi pembeda antara satu individu yang berbeda dari individu lainnya. Menurut Suprayitno dan Wahyudi (2020:33) Pendidikan karakter adalah bentuk usaha dalam pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik menuju kearah yang positif.

Pelajar perlu memiliki sikap disiplin diri yaitu agar pelajar dapat memahami batas-batas perilaku sehingga menjadi lebih baik, tertib, dan sesuai dengan harapan kelompok masyarakat. Hal ini juga dapat menumbuhkan rasa pengendalian mereka terhadap sesuatu yang akan peserta didik lakukan. Peserta didik akan lebih mawas terhadap perilaku yang dilakukan. Menurut Mardikarini, S. dkk. (2020: 31) dengan adanya karakter disiplin diri siswa dapat mendukung kepribadian mereka untuk konsisten dalam berperilaku. Pengembangan disiplin dalam diri siswa akan membantu mereka dapat mengembangkan kontrol diri dan membantu mereka mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Menurut Wagiyo (2023: 1) Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan pengendalian dan disiplin diri peserta didik dan diperlukan usaha yang konsisten dan sungguh-sungguh untk mencapai tujuan tersebut.

Karakter disiplin dapat ditunjukkan dengan meliputi kemampuan untuk mematuhi aturan dan tata tertib, menghargai waktu, bekerja keras, bertanggung jawab, dan konsisten menjalankan tugas-tugas yang diberikan. Hal tersebut dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khusus tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Sartika, *et al.*, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah, pentingnya penerapan nilai disiplin pada siswa yang masih belum maksimal hal itu menarik peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana nilai karakter disiplin siswa kelas V saat proses pembelajaran dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Siswa Kelas V SDN Wonorejo 1 Surabaya ”.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Wragg dalam Wicaksono, A.G. (2020: 17) pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang mempermudah siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran pada kurikulum merdeka menggunakan paradigma pembelajaran baru yaitu pembelajaran dengan berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila dengan melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas. Pada penelitian ini membatasi bahwa penelitian

dilakukan saat pembelajaran berlangsung awal pembelajaran intrakurikuler hingga akhir pembelajaran.

Istilah dari kurikulum Merdeka ialah Pancasila. Pelajar pancasila merupakan bentuk dari identitas peserta didik dengan profil yang ingin dihasilkan pendidikan di Indonesia. Pelajar pancasila juga dimaknai sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi dan karakter berdasarkan pancasila. Profil pelajar Pancasila yang mengartikan kompetensi era karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat memfokuskan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, yaitu kearah terbangunnya enam dimensi profil pelajar pancasila secara utuh dan menyeluruh, yaitu pelajar yang 1) beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. (Irawati, D. dkk, 2022: 1228).

Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi, namun hanya satu dimensi yang digunakan dalam merujuk kepada sikap disiplin diri peserta didik yaitu dimensi mandiri. Menurut Kemendikbud, 2021 menjabarkan bahwa ada beberapa fase dalam sub elemen disiplin diri yaitu pada kelas V di fase C dengan usia 10-12 tahun, yaitu menjelaskan bahwa pada fase C peserta didik kelas lima dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengelola diri dalam pelaksanaan aktivitas belajar dan pengembangan dirinya. Menurut Slameto dalam Salsabila, A. dkk (2020: 281) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik ada dua yaitu faktor dalam diri (intern) dikelompokkan menjadi dua yaitu: faktor fisiologis seperti keadaan Kesehatan dan keadaan tubuh; faktor psikologi seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan, sedangkan faktor dari luar (ekstern) yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin disekolah, alat pelajaran, keadaan Gedung dan perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Wonorejo 1 Surabaya dipilih berdasarkan hasil belajar pada 6 orang siswa kelas V yaitu NF, IR, AY, ZD, RI, dan ZL. Siswa yang termasuk kriteria yaitu NF dan IR (Nilai kognitif tinggi), AY dan ZD (Nilai kognitif sedang), serta RI dan ZL (Nilai kognitif rendah). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada 6 siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan 6 orang siswa, 1 guru wali kelas V. Teknik

analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini terdapat 3 tahapan prosedur penelitian dimulai tahapan persiapan sebelum penelitian seperti melakukan perizinan dan mempersiapkan segala keperluan sebelum penelitian, tahapan pelaksanaan yaitu proses pengambilan data pada saat kegiatan pembelajaran, pelaksanaan observasi dilakukan selama 4x setiap hari mulai hari senin, selasa, kamis dan jum'at pada tanggal 20 November 2023 hingga 24 November 2023 dan tahapan akhir yaitu mengolah data hingga memperoleh hasil. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu bentuk Upaya dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu sub elemennya yaitu disiplin diri siswa. Penanaman karakter ini dilakukan bukan hanya saat di rumah saja melainkan juga di sekolah saat proses pembelajaran Dimana saat proses pembelajaran mereka bukan hanya belajar materi Pelajaran saja melainkan menanamkan karakter baik pada diri mereka dan juga orang disekitar mereka. Badan standar, kurikulum dan asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi republik Indonesia (2022: 25) mengemukakan dimensi mandiri sub-elemen disiplin diri pada siswa kelas V sesuai dengan capaian fase C yang ada pada sub elemen disiplin diri yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengelola diri dalam pelaksanaan aktivitas belajar dan pengembangan dirinya. Faktor-faktor tersebut yaitu ada 2 faktor dalam diri siswa (*internal*) dan juga faktor luar diri siswa (*eksternal*). Berdasarkan hasil dan analisis data pada seluruh siswa kelas V terkait profil pelajar Pancasila sub elemen disiplin diri dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal menurut Andeka, W. dkk (2021:200) yaitu faktor yang meliputi fisiologi dan psikologis. Faktor fisiologi terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indra, sedangkan faktor psikologi terdiri dari bakat, minat, dan kecerdasan dalam belajar. Pada faktor internal terdapat 5 aspek yang diambil saat penelitian yaitu aspek masuk kelas tepat waktu, berdasarkan hasil observasi diperoleh NF, IR, ZD, AY, RI, ZL selama 4 hari berturut-turut datang di kelas tepat waktu yaitu pukul sebelum pukul 06.30 mereka 6 siswa sudah berada di dalam kelas untuk melakukan pembelajaran, mereka tiba di sekolah pukul 06.00-06.20 sudah berada di sekolah. Mereka sangat jarang sekali terlambat saat masuk kelas dikarenakan tempat tinggal

mereka tidak jauh dari wilayah sekolah, yaitu berada di sekitar wonorejo hanya saja beda gang. Walaupun mereka setelah tiba di sekolah masih keluar kelas hingga menunggu bel masuk berbunyi namun mereka tidak pernah terlambat saat masuk kedalam kelas.

Aspek kedua yaitu penggunaan seragam dengan rapi, baik dan sesuai jadwal yang ditentukan, berdasarkan hasil observasi diperoleh Selama 4 hari berturut-turut dari hasil observasi NF, IR, AY, RI, ZL penggunaan seragam sudah rapi, baik dan juga sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Sedangkan ZD hanya 3 kali karena 1 hari ZD tidak masuk sekolah karena sakit. Seragam yang mereka kenakan selalu rapi dan baik. Untuk kesesuaian dalam penggunaan seragam sesuai jadwal mereka juga selalu menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan sekolah. Mereka juga memasukkan seragamnya dengan rapi, teman lainnya juga rapi namun mungkin ada beberapa yang tidak rapi dikarenakan seragam yang dipakai sudah tidak muat dan kebesaran di mereka jadi sering keluar. Untuk kelengkapan atribut seperti dasi dan juga ikat pinggang mereka selalu memakai dasi dan ikat pinggang sesuai dengan jadwal. Ada 2 siswa yang mengatakan bahwa mereka kadang-kadang juga menggunakan, kadang-kadang tidak, yaitu AY dan ZD.

Aspek ketiga yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu. berdasarkan hasil observasi diperoleh . NF, IR, dan AY selama 4 hari berturut-turut mereka hanya mengumpulkan tugas tepat waktu dihari senin dan kamis dikarenakan pada hari selasa dan jum'at tidak mengumpulkan tugas karena guru hanya memberikan tugas namun tidak dikumpulkan pada saat itu juga. Sedangkan RI dan ZL 2 hari pengumpulan tugas RI dan ZL tidak tepat waktu karena memang mereka selalu mengumpulkan tugas dipaling akhir ZD pada pengumpulan tugas tepat waktu hanya melaksanakan 2 kali tepat waktu karena 1 hari tidak masuk dan 1 hari lagi memang tidak ada pengumpulan tugas dihari itu.

Aspek keempat yaitu mengerjakan tugas sendiri, berdasarkan hasil observasi diperoleh dalam 4 hari observasi berturut-turut yaitu AY, NF, dan IR mengerjakan tugasnya dengan individu tanpa bertanya dengan temannya. Sedangkan RI dan ZI selama 4 hari berturut-turut selalu menengok kekanan dan kekiri saat pengerjaan tugas, mereka terlihat kebingungan dalam pengerjaan tugas. Sedangkan ZD pengerjaan individu hanya terlaksana 2 kali karena 1 hari tidak masuk dan 1 hari lagi ZD tidak mengerjakan tugasnya secara individu. Mereka mengerjakan memang secara individu tidak bertanya kepada teman-temannya saat mengerjakan. Namun ada saatnya jika mata Pelajaran yang dikerjakan sedikit sulit maka mereka akan bertanya kepada teman yang bisa mengerjakan, jika memang tidak bisa maka akan tanya langsung kepada guru mereka untuk dijelaskan kembali.

Aspek kelima yaitu tidak jalan-jalan saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi diperoleh dalam 4 hari observasi berturut-turut yaitu AY, IR, RI, NF, dan ZL. Sedangkan ZD 3 kali karena 1 hari tidak masuk sekolah, mereka sangat jarang sekali jalan-jalan saat pembelajaran dimulai karena mereka memang saat pembelajaran mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan materi, hal itu juga sikap menghormati guru saat memberikan ilmu. Membuat kegaduhan juga mereka tidak pernah.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal menurut Andeka, W. dkk (2021:200) yaitu faktor yang ada pada luar diri siswa yang meliputi faktor sosial, nonsosial, dan pendekatan belajar. Faktor sosial sendiri terdiri dari kondisi alam dan kondisi lingkungan keluarga, lingkungan Masyarakat, dan lingkungan sekolah. Pada faktor eksternal terdapat 2 aspek yang diamati saat penelitian dilaksanakan yaitu aspek keenam mendapat motivasi secara klasikal dari guru. Berdasarkan hasil observasi diperoleh 4 hari yaitu hanya mendapat motivasi selama 3 hari berturut-turut yaitu di hari senin, selasa dan kamis. Hari jum'at guru tidak memberikan motivasi secara klasikal karena pada hari jum'at guru melakukan pembelajaran seperti biasanya tanpa ada motivasi. Dalam 3 kali terdapat NF, AY, IR, ZL yang mendapatkan motivasi dari guru berupa nyanyian. Sedangkan ZD hanya 2 kali karena tidak masuk 1 kali. Guru jarang memberikan motivasi kepada mereka. Namun ada saatnya sebelum pembelajaran guru memberikan mereka pesan-pesan pengalaman beliau saat waktu kecil dan tepuk semangat, lagu-lagu, dll. Motivasi tersebut membuat siswa menjadi senang dan bersemangat belajar dan selalu berbuat baik di lingkungan sekitar mereka. Menurut Andeka, W. dkk (2021:201) mengatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah dapat menentukan motivasi belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Aspek ketujuh yaitu mendapat *reward/punishment* saat pembelajaran. berdasarkan hasil observasi diperoleh AY, IR, dan NF mendapatkan *reward* 1 kali yaitu pada hari selasa yaitu berkaitan dengan penghafalan lagu siklus air di depan kelas bersama kelompoknya. Sedangkan RI dan ZL mendapatkan 2 kali yaitu berupa 2 kali *punishment*. RI dan ZL mendapatkan *punishment* karena masih belum bisa menjawab pertanyaan dan tidak bisa menghafal lagu siklus air dengan benar. Sedangkan ZD hanya mendapatkan 1 kali *punishment* yaitu karena tidak bisa menjawab pertanyaan tugas mengelompokkan rantai makanan dengan baik seperti RI dan ZL. Suwaidah, I. (2020: 138) mengatakan Kegiatan pemberian *reward/punishment* termasuk kegiatan memberikan teguran dan memberikan pujian. Pihak sekolah yaitu guru teguran dan pujian kepada peserta didik sesuai dengan napa yang dilakukan peserta didik, dalam hal pemberian *reward/punishment* itu tergantung bagaimana siswa

tersebut memiliki kesadaran diri. Jika masih mengulangi kesalahan mereka akan diberikan Tindakan dengan didatangkan orangtuanya ke sekolah. Namun sejauh ini tidak ada yang seperti itu. Kalaupun ada pasti *punishment* yang saya gunakan hanya berupa disuruh menyanyi ataupun tugas tambahan. Untuk *reward* biasanya berupa verbal saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Profil pelajar Pancasila sub-elemen disiplin diri dalam pembelajaran yaitu pada aspek masuk kelas tepat waktu yang muncul NF, IR, ZD, AY, RI, ZL selalu datang di kelas tepat waktu yaitu pukul sebelum pukul 06.30 sudah berada di dalam kelas untuk melakukan pembelajaran. berturut-turut NF, IR, AY, RI, ZL penggunaan seragam sudah rapi, baik dan juga sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Sedangkan ZD hanya 3 kali karena 1 hari ZD tidak masuk sekolah karena sakit. Aspek mengumpulkan tugas tepat waktu yang muncul NF, IR, dan AY selama 4 hari berturut-turut mereka hanya mengumpulkan tugas tepat waktu di hari senin dan kamis. Pada aspek mengerjakan tugasnya sendiri yang muncul yaitu AY, NF, dan IR mengerjakan tugasnya dengan individu tanpa bertanya dengan temannya. Sedangkan RI dan ZL berturut-turut selalu menengok ke kanan dan ke kiri saat pengerjaan tugas, mereka terlihat kebingungan dalam pengerjaan tugas. Sedangkan ZD pengerjaan individu hanya terlaksana 2 kali karena 1 hari tidak masuk dan 1 hari lagi ZD tidak mengerjakan tugasnya secara individu. Pada aspek tidak jalan-jalan saat pembelajaran berlangsung yang muncul AY, IR, RI, NF, dan ZL selalu berada di bangkunya saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan ZD 2 kali karena 1 hari tidak masuk sekolah, AY, IR, RI, NF, dan ZL 4 hari yaitu hanya mendapat motivasi selama 3 hari berturut-turut yaitu di hari senin, selasa dan kamis. Hari jum'at guru tidak memberikan motivasi secara klasikal karena pada hari jum'at guru melakukan pembelajaran seperti biasanya tanpa ada motivasi. Dalam 3 kali terdapat NF, AY, IR, ZL yang mendapatkan motivasi dari guru berupa nyanyian. Sedangkan ZD hanya 2 kali karena tidak masuk 1 kali. Pada aspek mendapatkan *reward/punishment* dari guru yang muncul AY, IR, dan NF mendapatkan *reward* 1 kali yaitu pada hari selasa yaitu berkaitan dengan penghafalan lagu siklus air di depan kelas bersama kelompoknya. Sedangkan RI dan ZL mendapatkan 2 kali yaitu berupa 2 kali *punishment*. RI dan ZL mendapatkan *punishment* karena masih belum bisa menjawab pertanyaan dan tidak bisa menghafal lagu siklus air dengan benar. Sedangkan ZD hanya mendapatkan 1 kali *punishment* yaitu karena tidak bisa menjawab pertanyaan tugas mengelompokkan rantai makanan dengan baik seperti RI dan ZL.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dibuat dalam penelitian ini maka terdapat beberapa saran dalam penerapan profil pelajar Pancasila subelemen disiplin diri melalui kegiatan pembelajaran khususnya di SDN Wonorejo 1 Surabaya yaitu Perlunya peningkatan fokus di setiap aspek pengembangan disiplin dirisiswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga penerapannya dapat menyeluruh dan membiasakan siswa untuk disiplin diri. Perlunya dukungan program-program sekolah dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua agar mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dapat menanamkan nilai disiplin.

DAFTAR REFERENSI

- Andeka, W., Darniyati, Y., Saputra, A. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung. *CONSILIUM Journal : Journal Education and Conseling*.1 (2), 201
- Ansel, Maria. F., Pawe, Natalia. 2021. Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2 (2), 310
- Atiq, W. 2023. Kedisiplinan Siswa Dalam Mengembangkan Pengendalian Dan Disiplin Diri Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila. [online] Diambil dari: <https://www.kompasiana.com/wagiyoatiq1733/656826ccde948f4936000d02/kedisiplinan-siswa-dalam-mengembangkan-pengendalian-dan-disiplin-diri-sebagai-implentasi-profil-pelajar-pancasil> [Diakses pada tanggal 29 Desember 2023].
- Azis, I. 2015. Pengaruh Kemampuan Mengelola Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP DDI AL-IRSYAH Makassar. Skripsi Pendidikan Program Studi Kualifikasi Guru RA/MI, UIN Alauddin Makassar.
- Daryanto., Darmiatun, S. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Kemendikbudristek. 2022. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. <https://kurikulum.kemendikbud.go.id>
- Majid, N. 2019. Penguatan Karakter Melalui Local Wisdom sebagai Budaya Kewarganegaraan. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Mardikarini, S., Putri, L.C.K. 2020. Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*. 2 (1), 31-34.
- Misrawi, Z. 2017. Al-Quran Kitab Toleransi (Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil' Alamin). Pustaka Oasis.
- Muchtar, A. D., Suryani, A. 2019. Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 3 (2), 50-57.

- Mukholifah, S. N., Hariyadi, S. A. 2021. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PPKn Terhadap Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Bojonegoro. *Jurnal Educatio*. 7 (3), 974.
- Musbikin, I. 2021. Pendidikan Karakter Jujur. NUSA MEDIA.
- Nita, C.I.R., Setyawan, D. A., Iswanti, R. 2020. Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Siswa Kelas 5 SD Negeri Polehan 5 Malang. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*. 4 (1). 393.
- Patmawati, S. 2018. Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *FKIP Universitas Jambi*, 5.
- Prasetya, B., Tobroni., Mochamad, Y., Cholily., Khozin. 2021. Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah. *Academia Publication*.
- Rahmatullah, Ibnu, H. dkk. 2022. Sekuntum Essay Pendidikan Dasar. PT. Nasya Expanding Management.
- Salsabila, A., Puspitasari. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. 2 (2), 281-287.
- Sarkadi. 2020. Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013. CV. Jakad Media Publishing.
- Savitri, D. 2022. Analisis Karakter Disiplin Sekolah Dasar. Makalah disajikan dalam SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN. Diselenggarakan oleh UNIPA Surabaya, Jawa Timur, 6 April 2022.
- Sholehah, F. F. 2020. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (1), 3-5.
- Soetantyo, S. P. 2012. Peran Dongeng dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Temu Ilmiah Nasional Guru di Universitas Terbuka*, 45-47.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABET.
- Surabaya. go. id. 2023. Sekolah Ramah Anak Di Surabaya Wujudkan Lingkungan Pendidikan yang Aman dan Nyaman. [online] Diambil dari: <https://www.surabaya.go.id/id/berita/73571/sekolah-ramah-anak-di-surabaya-wujudkan-lingkungan-pendidikan-yang-aman-dan-nyaman>[Diakses pada tanggal 9 Oktober 2023].
- Sukatin, dan Shoffia, S. A. 2021 Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Deepublish.
- Suprayitno dkk. 2020. Pendidikan Karakter Di Era Milenial. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryadi, A. 2022. Menjadi Guru Profesional dan Beretika. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Susanto, A. 2018. Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya. PRENADAMEDIA GROUP.
- Warsah, I. 2021. Pendidik Inspiratif. Yogyakarta: Deepublish.
- Wicaksono, A.G. 2020. Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya. UNISRI Press.
- Wuriyandani, W., Maftuh, B., Sapriya., Budimansyah, D. 2014. Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*. 18 (2), 286.